LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 15 No 2 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGURANGI MASALAH BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Saima Futri Hasibuan[1], Olivia Adiva Syafitri[2], Goffar Rahmad Lubis[3], Muhammad Ikhwan Habibi[4], Asbi[5]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: saimafutri36@gmail.com[1], olipiaadipa03@gmail.com[2], goffarahmad1234@gmail.com[3], ikhwanhabibimhd@gmail.com[4]

Abstrak

Lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan yang sering ditemui pelaku bullying,banyaknya bullying di berbagai sekolah merupakan ancaman bagi kenyamanan siswa yang lainnya Masih banyak siswa remaja yang menerima akibat burukdari adanya bullying di lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya bullying di lingkungan sekolah, dalam penulisan ini membahasa bagaimana bimbingan kelompok mengurangi masalah bullying yang ada di lingkungan sekolah. Penulisan ini menggunakan metode literatur review dan juga studi keperpustakaan dari sumber-sumber yang valid. Hasil pembahasan yang bisa disimpulkan adalah kasus bullying yang ada di sekolah dilihat dari tingkat kasus bullying itu sendiri, di beberapa sekolah kasus bullying yang ditemui berada pada tingkat tinggi. Adapun faktor penyebab kasus bullying ini tinggi adalag kurang mampunya dalam memperbaiki diri, tidak memiliki sifat yang optimis atas diri sendiri, yang bisa menyebabkan kurang percaya atas kualitas diri sendiri dan tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok pada korban dan pelaku adalah jalan yang sangat efektif guna mengurangi masalah bullying.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Bullying, Lingkungan Sekolah

Abstract

The school environment is one of the most frequently encountered bullying perpetrators, the mark of bullying in various schools is a threat to the comfort of other students. There are still many teenage students who receive the bad effects of bullying in the school environment. There are several factors that cause bullying in the school environment, in this writing discusses how group guidance reduces the problem of bullying in the school environment. This writing uses the literature review method and also library studies from valid sources. The results of the discussion that can be concluded are cases of bullying in schools seen from the level of bullying cases themselves, in several schools the cases of bullying found are at a high level. The factors causing this high case of bullying are the inability to improve oneself, not having an optimistic nature about oneself, which can cause a lack of confidence in one's own quality and being unable to solve the problems faced. After

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234fdf.756
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis. v2I2.3027
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 3026-7889

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

group guidance is carried out on victims and perpetrators is a very effective way to reduce bullying problems.
***Keywords**: Group Guidance, Bullying, School Environment*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang sedang dijalankan oleh seorang siswa yang mana memiliki tujuan untuk menambah ilmu pengetahun dan juga mencerdaskan bangsa Indonesia. Masa yang dijalankan oleh siswa adalah di sekolah yang rata-rata masih pada usia tahapan remaja. Yang mana pada tahap ini adalah usia yang sangat rentan akan lingkungan sekitar karena pada usia ini siswa masih dalam tahapan berkembang yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan suka meniru hal-hal yang membuat siswa penasaran. Selama proses belajar di lingkungan sekolah kerap kali adanya bully yang dilakukan beberapa siswa terhadap siswa yang lainnya. Bully ini akan memberikan pengaruh yang buruk kepada siswa yang menjadi korban, baik secara fisik maupun psikis. Siswa yang menjadi korban akan cenderung memiliki sifat yang tertupu seperti banyak diam, tidak bergaul dengan siswa yang lain, juga memiliki latar belakang yang beda dari siswa yang lainnya.

Sekolah selain menjadi sarana pendidikan, juga untuk mengurangi masalah bullying yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Dengan mengadakan bimbingan konseling secara kelompok merupakan salah satu sarana dalam mengurangi masalah bullying. Peran bimbingan kelompok sangat berpengaruh dalam mengembangkan konsep diri siswa dan juga semangat belajar dan juga sebagai wadah dalam membuka masalah yang ada di lingkungan sekolah, sehingga korban bully memiliki semangat belajar selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam hal ini narti (2023) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu alat yang ampu dalam membantu kepada siswa secara dinamika kelompok harus mampub memujudkan solusi atas permasalahan yang ada.

Pada tahap ini sebagai konselor akan memberikan sebuah pengetahun dalamlingkungan sekolah berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah tersebit. Bimbingan kelompok adalah salah satu upya yang bisa diberikan konselor kepada konseli dalam memecahkan masalah yang ada dengan menggunaan dinamika kelompok yang ada. Layanan bimbingan kelompok melakukan pendekatan secara interaksi dengan konseli, karena melalui pendekatan ini akan membuka jalan bagikonselor dan konseli saling berbagi cerita antara satu dan yang lain, karena pendekatanan ini membutuhkan hubungan timbal balik antara satu dan yang lainnya. Selama bimbingan kelompok yang menjadi korban bully akan menerima arahan dan masukan dari konselor mengenai permasalahan yang dihadapi sebagai korban bully dan atas tekanan yang ada dari siswa yang lain.

LANDASAN TEORI

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah dimana adanya keterlibatan hubungan antara konselor dengan beberapa jumlahkonseli pada waktu yang ditentukan secara bersamaan, dan melakukan interaksi dengan para konseli dan juga membentuk hubungan yang tentunya dapat membantu para konseli dalam memahami dan mengembangkan akan kesadaran terhadap diri konseli. Jadi bimbingan kelompok adalah suatu proses yang berbentuk layanan atau bisajuga berupa bantuan yang diberikan oleh konselor kepada anggota yang membutuhkan bantuan guna dalam menyelesaikan masalah yang ada dan tentunya dilakukan secara berkelompok dalam penyelesainnya.

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam paryitno (2004) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki 2 tujuan yaitu secara umum dan juga khusus: yang pertama adalah tujuan yang umum, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialiasi siswa. Mengembangkan kemampuan komunikasi adalah tujuan yang utama, karena dalam diri siswa kemampuan berkomunikasi antara dan yang lain tidak sama dan ada yang cenderung susah dalam berkomunikasi. Yang kedua tujuan secara khusus untuk membahas topik-topik tertentu mengenai permasalahan yang ada pada saat teretntu.

c. Ciri-ciri Bimbingan Kelompok

Menurut Crey ada beberapa ciri-ciri bimbingan kelompok yaitu:

1) Bimbingan ini menolak adanya konsep mengenai beberapa penyakit yang mengatakan bahwa beberapa penyakit tingkah laku yang spesifik adalah akibat dari tidak bertanggung jawabnnya maka adanya beberapa penyakit tingkah laku
2) Bimbingan ini berfokus pada tingkah laku yang memang ada pada saat ini
3) Berfokus pada saat sekarang ini tidak ada di masa lampau atau masa depan yang belum tentu adanya
4) Lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan nilai yang ada
5) Bersifat tranferensi
6) Bimbingan ini menekankan beberapa aspek seperti kesadaran
7) Tidak adanya hukuman
8) Bertanggung jawab

d. Penerapan Bimbingan Kelompok

Menurut Wuboldin yang mengatakan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa komponen utama yang terlibat dalam penerapan bimbingan kelompok antara lain:

1) Membangun hubungan yang selaras, maksudnya pada tahap ini sebagai seorang konselor mampu mengawali pertemuan dengan konseli bersikap ramah, sopan, simpatk, dan memberikan perhatian terhadap hubungan yang sedang dijalani
2) Berfokus pada perilaku saat sekarang ini, setelah adanya keterlibatan konselor dan konseli, maka pada tahap ini konselor bisa menanyakan perilaku konseli pada saat sekarang ini, maka ini masa untuk saling mengenal antara konseli dan konselor
3) Tahapan untuk selanjutnya adalah tahapan dimana konselor memberikan solusi akan permasalahan yang ada
4) Dan selanjutnya konseli dapat menilai dirinya sendiri setelah dilakukannya bimbingan dengan konselor, dan juga pada tahap ini sebagai konselor tidak boleh menyalahkan atas apa yang dilakukan konseli tapi membimbing dan meluruskan yang dilakukan oleh konseli
5) Membuat rencana untuk mengambil tindakan guna mengatasi masalah yang ada
6) Membuat kesepakatan dan komitmen antara konsuler dan konseli sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

2. Kasus *Bullying*

a. **Pengertian *bullying***

Bullying adalah tindakan yang dianggapagresif yang sengaja untuk dilakukan dan sering berulang dilakukan kepada seseorang atau kepada suatu kelompok orang terhadap orang lain yang dianggap adalah orang yang lemah baik secara fisik maupun materi. Bullying ini biasanya berupa kekrasan secara verbal, sosial, fisik dan juga psikis yang terjadi di suatu lingkungan, seperti dirumah, sekolah, tempat bermain, tempat kerja dan juga di dunia maya.

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

b. **Jensi-jenis bullying**

Dalam kasus bullying ada beberapa kategori bullying yang kerap kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari:

1) Bullying mental/psikis, biasanya tindakan ini berisi pada jata-kata yang kasar yang sengaja dilontarkan kepada orang yang dianggap lemah
2) Bullying sosial, melakukan tindakan yang membuat rasa sosia seseorang cenderung tertutup akibat dikucilkan dalam suatu lingkungan
3) Bullying sosial media, tindakan ini melibatkan banyak orang yang diunggah dalam suatu aplikasi yang membuat seseorang merasa tertekan

c. **Dampak bullying**

Dampak yang diberikan oleh pelaku bullying ini adalah dampak yang sangar buruk kepada korbannya, dilihat secara psikologis, kroban bullying bisa mengalami depresi yang sangat tinggi, kecemasan yang sangat berlebihan menyebabkan pola tidur yang tidak teratur. Dampak secara fisik biasanya berupa adanya rasa minder atai insecure, dan bahkan adanya kecacatan yang dilakukan secara fisik oleh pelaku bullying, sedangkan dampak secara sosial adalah hilangnya rasa percaya terhadap orang lain, sulitnya membangun hubungan dengan masyarakat dan memberikan masalah di tempat sekolah maupun ditempat kerja.

3. Penanganan Bullying Di lingkungan Sekolah

Untuk mengurangi masalah bullying di lingkungan sekolah ada beberapa cara penanganan yang biasanya bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang:

1) Pendidikan, dalam dunia pendidikan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan buruknya dampak bullying dan bagaimana mencegahnya Ketika terjadi disekitaran sekolah
2) Membuka komunikasi, dengan tindakan ini akan mendorong siswa untuk berani berbicara mengenai maslah yang sedang dihadapi seorang siswa, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan guru di sekolah
3) Memberikan rasa aman dalam lingkungan sekolah, menciotakan lingkungan yang aman bagi siswa adalah hal yang paling utama dalam dunia pendidikan, dan juga lingkungan yang aman di sekitaran kehidupan siswa
4) Mengambil tindakan yang tegas, memberikan hukuman atau denda sesuai tindakan yang dilakukan seorang siswa jika melakukan pelanggaran akan sebuah aturan, dan mendukung siswa yang mengalami bullying
5) Membuka layannan bimbingan konseling, memberikan konseling kepada pelaku dan korban bullying untuk bisa mengatasi dan mengurangi masalah bullying yang ada di sekolah

METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literatur review yang mana merupakan sebuah literatur baik secara internasional maupun yang bersifat nasional yang tentunya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti EBSCO dan Proqus. Langkah awal dalam pencarian sumber artikel adalah dimulai menggunakan kata " Bimbingan kelompok dan mengurangi kasus *Bullying*" dan tentunya sudah teridentifikasi lebih kurang 38 sumber, namun semua sumber tersebut ada beberapa yang sudah memenuhi syarat dan juga ada berkualitas rendah, pada penulisan ini menggunakan lebih kurang 22 sumber yang relevan hasil dari literatur riview. Selain itu penulis juga menggunakan studi keperputakaan sebagai sumber data dalam melakukan Analisa mengenai layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kasus bullying pada siswa di lingkungan sekolah, seperti koran, majalah, skripsi dan juga berita.

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bisa dipahami sebagai sebuah alat bantu yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa bimbingan konseling guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dan juga minat serta bakat yang ada pada setiap siswa, selain itu bimbingan kelompok juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menjalankan aktivitas kesehariannya. Nullying adalah salah satu masalah yang sering dihadapi siswa di lingkungan sekolah, bullying biasanya terjadi pada siswa yang diawali dengan bercanda antar siswa yang akhirnya melakukan peningkatan dengan berkata kasar atau perilaku yang kasar yang dapat merugikan orang lain yang menjadi korban candaan tersebut. Dalam kasus bullying ini ada dua faktor yang menjadi terjadinya bullying tersebut, yang pertama adalah faktor internal yang mana faktor ini berasal dari dalam diri siswa yang menjadi pelaku yang biasanya merasa lebih hebat dari pada yang lain, yang kedua adalah faktor eksternal, faktor ini adalah pengaruh yang berasal dari luar diri seorang pelaku yang biasanya lingkungan sekitar yang membuat pelaku ini ingin melakukan tindakan bullying tersebut.

Berdasarkan hasil literatur yang penulis kumpulkan dan Analisa mengenai efektivitas bimbingan kelompok terhadap maslaah bullying yang ada di lingkungan sekolah bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam Agita (2023) mengatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi adanya perilaku bullying antar siswa. Dan mendapatkan perbedaan nilai saat dilakukan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah yang ada, sebelum dilakukannya instrument bimbingan kelompok nilai yang diperoleh adalah sangat rendah, namun setelah dilakukannya bimbingan kelompok tingkat nilai yang diperoleh tinggi.
2. Dalam Dirga (2024) hasil yang ditemukan dalam penelitian ini kasus bullying yang ada berada pada tahap sedang. Yang menjadi persoalan pada kasus ini sebagian siswa masih banyak belum tau akan konsep diri sendiri, dan juga ada sebgian yang sudah tau bagaimana konsep diri. Jika ditinjau setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok bisa dikatakan bahwa memberikan dampak yang baik, karena efektif dalam mengurangi kasus bullying yang ada.
3. Dalam Revilla (2022) perlikau bullying merupakan perilaku yang buruk yang dilakukannya seseorang yang mereasa dirinya lebih dari orang yang dianggapnya lemah baik secara fisik maupun psikis, yang dilakukan secara berulang, sering merasa kuat dari yang lain serta merasa paling kuasa dari segalanya. Bullying ini terdiri dari beberapa jenis seperti bullying fifik, sosial, dan juga sosial media. Dalam kasus bullying siswa sering kai mendapat dari tekanan dari pelaku bullying karena tidak ada tindak lanjut dari permasalahan ini. Salah satu cara mengurangi kasus bullying dengan memberikan bimbingan kelompok pada pelaku dan korban bullying
4. Dalam mufthiha (2023) bimbingan kelompok mampu mengurangi masalah bullying yang ada di sekolah, sebelum dilakukannya bimbingan konseling di lingkungan sekolah ditemui kasus bullying yang berupa memukul, mendorong siswa di saat bermain, saling mengejek antara satu dan yang lain, melontarkan kata-kata yang kasar dan jorok kepada teman. Bimbingan konseling kelompok salah satu upaya dalam mengurangi masalah tersebut, meskipun sudah dilakukan bimbingan kelompok hasil yang ditemukan belum efektif, karena bimbingan ini masih jarang dilakukan. Langkah yang diambil untuk selanjutnya adalah meningkatkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara berkala untuk mengatasi masalah yang ada
5. Dalam Elina (2023) bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi kasus bullying. Penggunaan Teknik ini dalam mengatasi masalah yang ada bisa ditingkatkan lagi dalam pemilihan bagaimana cara bimbingan. Ketertarikan siswa akan tema bimbingan kelompok

akan memudahkan jalan untuk menemukan akar masalah dan bagaimana solusi yang akan didapatkan.

SIMPULAN

Bimbingan kelompok adalah dimana adanya keterlibatan hubungan antara konselor dengan beberapa jumlahkonseli pada waktu yang ditentukan secara bersamaan, dan melakukan interaksi dengan para konseli dan juga membentuk hubungan yang tentunya dapat membantu para konseli dalam memahami dan mengembangkan akan kesadaran terhadap diri konseli. Tujuan bimbingan kelompok mengembangkan kemampuan komunikasi adalah tujuan yang utama, karena dalam diri siswa kemampuan berkomunikasi antara dan yang lain tidak sama dan ada yang cenderung susah dalam berkomunikasi.

Bullying adalah tindakan yang dianggapagresif yang sengaja untuk dilakukan dan sering berulang dilakukan kepada seseorang atau kepada suatu kelompok orang terhadap orang lain yang dianggap adalah orang yang lemah baik secara fisik maupun materi. Dampak yang diberikan oleh pelaku bullying ini adalah dampak yang sangar buruk kepada korbannya. Biasnaya memberikan dampak terhadap psikologis, fisik dan juga lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. (2017). *Penerapan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri pada Korban Bullying di Kelas VII-C SMPN 33 Surabaya*. Jurnal BK UNESA, 7(1). https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk

Ali dan Asrori. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Amin, Safwan. (2005). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Banda Aceh : Pena

Aprianti, Abdi. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Positive*

Astuti. (2000). *Psikologi Perkembangan pada Remaja Awal*. Yagyakarta: Torrent Books.

Ayunda Siregar Muthia. (2023). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Kelas VII SMP cerdas Tembung*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri SUmtera Utara. Volume 03. No 02

Azhar, Nurasyah. (2020). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK*. Jurnal Konseling Indonesia

Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Fatimahningrum Refilla, Dkk. (2022). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII F MTs Negeri4 Buntul*. Universitas Ahmad Dahlan. E-SSN. 2964-1888

Hamalik, Tohirin, Mahmud, M. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hartanti. (2022). *Bimbingan kelompok*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Hendra D, K. (2015). *Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas VIII D di SMP N 1 Tempel*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 T.

Karningsih Egista, dkk. (2023). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mngurangi Perilaku Bullying Pada Siwa SMP 2 Bukittinggi*. Jurnal Edukasi UIN Bukittinggi. Vol. 3. No. 3

Mufidah,Wirastania,& Pravesti, (2021). *Studi Kasus: Permasalahan Yang Sering Ditangani Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(1), 7. https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651

Mulinda, Afiati, Conia. (2020). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa*. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 5(2)

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027

Puspita Ayu Elina, dkk. (2023). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja*. Jurnal BK Pendidikan Islam. Volume.4. No. 1

Reinforcement Berbasis Online terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Era Covid-19. Guidance:Jurnal Bimbingan dan Konseling

Syamsu, Y. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan : Perdana Publishing.

Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Pt.Grafindo Persada

Walgito, Bimo. (2005). *Bimbingan Konseling Di sekolah*. Yogyakarta : Andi

Winkel WS. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

Zega Zega Krisna, dkk. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konsep Diri Remaja Korban Bullying SMK Negeri 1 Lotu*. Jurnal Edukasi Universitas Nias. Volume 06. No. 03

Zulqurnain, Thoha, M. (2022*). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying. Edu Consilium:* Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, 3(2), 69-82.